

**KARAKTERISTIK GENETIK KUANTITATIF AYAM KAMPUNG  
DI KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SYALATIN YUSUF  
05161054**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2010**

## KARAKTERISTIK GENETIK KUANTITATIF AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO

Syalatin Yusuf, dibawah bimbingan  
Dr. Rusfidra SPt, MP dan Ir. Hj. Tinda Afriani, MP  
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2010

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran dan keragaman penampilan kuantitatif (panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, panjang sayap, panjang jari ketiga, bobot badan dan jarak tulang pubis) ayam Kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Hasil penelitian ini dapat dijadikan patokan untuk mengetahui sifat kuantitatif ayam Kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, sehingga dapat digunakan sebagai data dasar untuk menunjang program konservasi sumber daya genetik ayam Kampung. Penelitian ini menggunakan ayam Kampung sebanyak 160 ekor yang terdiri 80 ekor jantan dan 80 ekor betina yang telah dewasa kelamin. Penelitian ini menggunakan metode survei, pengambilan data dengan metode *purposive random sampling*. Peubah yang diamati adalah panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, panjang sayap, panjang jari ketiga, bobot badan dan jarak tulang pubis. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean (rata-rata), simpangan baku, ragam, koefisien keragaman dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kuantitatif ayam Kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto yaitu; rata-rata panjang tarsometarsus pada ayam Kampung jantan dan betina adalah  $108,53 \pm 9,80$  mm dan  $85,05 \pm 4,21$  mm. Panjang tibia pada ayam Kampung jantan dan betina adalah  $148,27 \pm 9,74$  mm dan  $123,20 \pm 9,55$  mm. Panjang femur pada ayam Kampung jantan dan betina adalah  $98,90 \pm 3,50$  mm dan  $86,18 \pm 5,12$  mm. Panjang sayap pada ayam Kampung jantan dan betina adalah  $218,05 \pm 18,72$  mm dan  $196,35 \pm 7,84$  mm. Panjang jari ketiga pada ayam Kampung jantan dan betina adalah  $74,09 \pm 9,54$  mm dan  $63,08 \pm 2,99$  mm. Bobot badan pada ayam Kampung jantan dan betina adalah  $1,97 \pm 0,23$  kg dan  $1,26 \pm 0,09$  kg. Jarak tulang pubis pada ayam Kampung betina adalah  $33,87 \pm 4,74$  mm. Koefisien keragaman (KK) pada panjang tarsometatarsus ayam Kampung jantan dan betina adalah 9,03% dan 4,95%. Pada panjang tibia KK ayam Kampung jantan dan betina adalah 6,57% dan 7,75%. Pada panjang femur KK ayam Kampung jantan dan bertina adalah sebesar 3,54% dan 6,05%. Pada panjang sayap KK ayam Kampung jantan dan betina adalah 8,58% dan 3,09%. Pada panjang jari ketiga KK ayam Kampung jantan dan betina adalah 12,88% dan 4,74%. Pada bobot badan KK ayam Kampung jantan dan betina adalah 11,82% dan 7,10% dan KK jarak tulang pubis ayam Kampung betiana adalah 5,12%.

**Kata kunci :** Karakteristik, Kuantitatif, Ayam Kampung, Talawi.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ayam Kampung adalah ayam asli Indonesia dan belum banyak mengalami perbaikan mutu genetik. Penamaan ayam Kampung biasanya disesuaikan dengan lokasi ayam Kampung tersebut dipelihara. Beberapa nama ayam Kampung yang banyak dikenal antara lain : ayam Kedu, ayam Sentul, ayam Bangka, ayam Nunukan, ayam Pelung, ayam Bali dan ayam Sumatera (Sarwono, 1995).

Menurut Ahmad (1992) ayam Kampung atau disebut juga dengan ayam buras (bukan ras) merupakan jenis ayam yang banyak dipelihara masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan, dipelihara secara ekstensif dalam jumlah yang sedikit sebagai suatu usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani peternak. Ayam Kampung memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan ayam ras yaitu mempunyai kemampuan bertahan dan berkembangbiak dengan baik. Masalah utama dalam pemeliharaan dan pengembangan ayam Kampung adalah produktifitasnya masih rendah. Faktor penyebabnya adalah sistem pemeliharaannya masih secara tradisional dengan manajemen seadanya (Heryandi, 1998).

Kelebihan ayam Kampung sebagai ternak cukup banyak diantaranya. *Pertama*, ayam Kampung dapat diusahakan dengan modal yang sedikit, maupun dengan modal yang banyak. *Kedua*, ayam Kampung perawatannya tidak sulit karena sebagai ayam Kampung daya adaptasinya cukup baik (Murtidjo, 1992). Ayam Kampung umumnya mempunyai ketahanan tubuh yang cukup kuat terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras, sehingga penggunaan obat-obatan kimia untuk ayam Kampung lebih sedikit. *Ketiga*, pemasaran ayam

kampung cukup mudah, karena sangat digemari oleh konsumen, dan harga produk daging dan telur ayam Kampung relatif lebih tinggi dibandingkan ayam Ras, sehingga dapat digunakan untuk menambah penghasilan bagi masyarakat petani peternak. Ayam Kampung juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang paling banyak dijumpai adalah sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produktifitasnya rendah, dan juga faktor penyakit musiman yang sewaktu-waktu dapat timbul, misalnya seperti penyakit Tetelo.

Kendala pengembangan ayam Kampung timbul karena kurangnya pengenalan ayam Kampung secara genetik. Salah satunya, selain memelihara ayam kampung ada pula sebagian kecil peternak yang memelihara ayam Bangkok, yang pada mulanya untuk kesenangan dan aduan. Namun dalam perkembangannya ternyata ada ayam Bangkok jantan yang dikawinsilangkan dengan ayam Kampung betina (Sarwono, 1995).

Maka dikhawatirkan populasi ayam Kampung akan menurun sehingga ayam Kampung yang mempunyai sifat-sifat dan penampilan genetik yang khas akan musnah. Oleh karena itu, perlu pengembangan selanjutnya untuk pelestarian plasma nutfah ternak unggas. Pelestarian plasma nutfah ayam Kampung tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kemurniannya. Sebagai plasma nutfah ternak Indonesia, ayam Kampung ini perlu dipertahankan dan dimurnikan sekaligus perlu dimanfaatkan secara optimal untuk penyediaan protein hewani (Sulandari *et al.*, 2007).

Untuk itu diperlukan upaya pembinaan dan pengembangannya, untuk dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kemurnian genetik sebagai salah satu sumber plasma nutfah nasional. Program pemuliaan perlu

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Kumbayau dan Tumpuak Tengah Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto terhadap karakteristik genetik kuantitatif ayam Kampung diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik kuantitatif ayam Kampung jantan dan betina di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto masih bervariasi.
2. Keragaman sifat kuantitatif pada ayam Kampung jantan dan betina di Kecamatan Talawi yang besar adalah panjang jari ketiga dan bobot badan pada ayam Kampung jantan di Desa Tumpuak Tengah, sedangkan pada ayam Kampung betina pada panjang tibia di Desa Tumpuak Tengah Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.
3. Keragaman sifat kuantitatif pada ayam Kampung jantan dan betina di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto relatif sedang.

### B. Saran

Dari hasil penelitian ini diajukan saran perlu penelitian lebih lanjut tentang ayam Kampung sehingga dapat diungkap keberadaannya dalam rangka menunjang program konservasi sumber daya genetik ayam Kampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. 1992. Penampilan beberapa sifat produksi ayam kampung dan heritabilitas. *Jurnal Penelitian Andalas* No.II/Des/ tahun IV. Hal : 137-143.
- Arlina, F dan T. Afriani. 2003. Karakteristik genetik eksternal dan morfologi ayam kampung. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* Vol. 09 No. 2. Hal : 1-5.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Kecamatan Talawi Dalam Angka Tahun 2008/2009. Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto.
- Cahyono, B. 2004. Ayam Buras Pedaging. *Trubus Agriwidya*, Semarang.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Sawahlunto. 2008. Sawahlunto Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik, Sawahlunto.
- Falconer, D.S. 1983. *Introduction to Quantitative Genetics*. Oliver and Boyd, Edinburgh.
- Hardjosubroto, W. Dan M. Astuti. 1990. *Animal genetic resources in Indonesia. Proceedings of Sarao Workshop on Animal Genetic Resources in Asia and Oceania*. Tropical Agriculture Research Centre, Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries. Japan.
- Heryandi, Y. 1998. Pengaruh pemberian ransum isokalori dengan kuantitas berbeda terhadap performa ayam kampung periode bertelur. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* Vol. 4 No. 2. Hal : 26-32.
- Hutt, F.B. 1949. *Genetics of the Fowl*, McGraw-Hill Book company. Inc, New York, Toronto, London.
- Jafandi. 2008. Pemanfaatan dan Kegunaan Ayam Lokal Indonesia Hal : 27-42. Dalam *Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia : Manfaat dan Potensi*. Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. LIPI Press, Jakarta.
- Jull, M.A. 1978. *Poultry Husbandry*. 3<sup>rd</sup> E d. McGraw Hill Publishing Co.,Ltd., New Delhi.
- Khas, K. M. 2001. Karakteristik morfologi ayam kampung pada pemeliharaan ekstensif. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Khumirdpetch, V. 2002. *State of thai animal genetic resources*. Paper Presented at 7<sup>th</sup> World Congress of Genetic Applied Livestock Production August 19-23, 2002. Montpellier, France.